

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia memperoleh informasi dan pengetahuan untuk mengembangkan dirinya. Keberadaan anak semenjak lahir sampai usia tertentu masih memerlukan bimbingan dan arahan lingkungan dari orang tua. Peran orang tua merupakan ajang yang strategis bagi anak-anak untuk menerima informasi dan pengaruh pendidikan selanjutnya, sehingga para orang tua hendaknya lebih mengerti tentang aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Dalam masa perkembangannya, anak memerlukan stimulus yang tepat agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Stimulus yang diberikan sejak lahir secara terus menerus juga bervariasi akan membentuk cabang sel otak serta melipatgandakan jumlah hubungan antarsel otak sehingga membentuk sirkuit otak yang lebih kompleks, canggih, dan kuat. Hal itulah yang menyebabkan kecerdasan anak bervariasi dengan tingkatan yang semakin tinggi pada kecerdasan jamaknya atau *multiple intelligence*.

Menurut Yipie Valentina (2011) kecerdasan jamak atau *multiple intelligence* terdiri dari kecerdasan linguistik, matematis-logis, intrapersonal, interpersonal, musikal, visual-spasial, kinestetik, naturalis. Sebagai makhluk sosial, salah satu kecerdasan yang sangat diperlukan berkembang baik adalah kecerdasan interpersonal. Untuk mencapai hal tersebut anak membutuhkan

bantuan orang lain terutama orang tua yang mempunyai peran dan fungsi yang bervariasi, salah satunya adalah mengasuh anak.

Pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar dalam menyiapkan anak menjadi masyarakat yang baik. Pengasuhan tersebut berupa interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi antar keduanya diartikan pola asuh sebagai cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Menurut Darling (2003), pola asuh orang tua merupakan aktifitas kompleks termasuk banyak perilaku spesifik yang dikerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak. Selanjutnya Baumrind (1967) mengemukakan bahwa, pola asuh orang tua terdiri dari 3 macam yaitu: pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing tipe pola asuh yang digunakan orangtua mempunyai pengaruh tersendiri dalam perkembangan anak. Pola asuh orangtua yang dapat membantu keberhasilan perkembangan sosial anak adalah tipe pola asuh demokratis atau kooperatif, karena dalam pola asuh ini terjadi komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak. Dengan demikian anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Menurut Yusuf (2006: 125-126), perlakuan orang tua yang kasar, acuh tak acuh dan tidak memberikan bimbingan akan membuat anak cenderung menunjukkan perilaku mengisolasi diri atau menyendiri. Dalam hal ini terlihat adanya pengaruh pola asuh terhadap kemampuan sosialisasi anak usia dini. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi peluang terhadap perkembangan anak secara positif maka anak akan mencapai perkembangan sosialnya secara matang. Berger (1978), mengemukakan bahwa sosialisasi adalah proses anak

belajar menjadi anggota-anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Di masa kanak-kanak keluarga merupakan lingkungan yang pertama, dimana orang tua memainkan peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial. Penelitian Hurlock (1980: 119), terhadap sejumlah anak menunjukkan bahwa anak pada usia 2,5 tahun bersikap ramah dan aktif secara sosial dan akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun. Beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila orang tua memperlihatkan kasih sayang, perhatian, dan perawatan yang baik dalam berhubungan dengan orang lain di masyarakat sejak anak masih kecil, maka anak akan bersikap sama seperti orang tuanya, sehingga akan mempengaruhi pada perkembangan selanjutnya.

Menurut Patmonodewo (2003), pada masa kanak-kanak (anak usia prasekolah) berlangsung antara usia dua sampai enam tahun. Masa ini sering disebut usia "pra-gang" atau usia berkelompok, karena pada masa ini anak-anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam kegiatan bermain, masa ini juga merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu dan potensi-potensi yang dapat dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak dapat berkembang secara optimal.

Pemberian pengalaman sosial dan kemampuan sosialisasi pada masa kanak-kanak akan mempengaruhi perilaku sosial anak pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan pengalaman sosial dan kemampuan sosialisasi pada masa kanak-kanak akan membentuk sikap sosial yang cenderung menetap dan

sulit diubah. Hal ini pun mempengaruhi kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan bermasyarakat, serta akan membentuk dan menentukan pola khas perilaku anak, serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak yang semua itu akan menentukan kehidupan sosial anak nantinya.

Nugraha dan Rahmawati menyatakan (2004) bahwa anak usia dini semestinya sudah mampu membina hubungan dengan orang lain di luar dirinya, mengikuti aturan yang ada dalam lingkungannya, dan dapat bermain bersama dengan temannya dan mengurangi tingkah laku bermusuhan. Hal ini tidak terlepas dari perilaku orang tua terhadap anak. Dengan demikian pada tahap awal, orangtua memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi anak. Sebab orangtua merupakan sosok pertama dan utama dalam memberikan perlakuan terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk pola asuh.

Berdasarkan pengamatan awal, terlihat adanya kesenjangan kemampuan sosialisasi antar peserta didik. Sebagian besar diantara mereka cenderung menunjukkan perilaku sulit dalam berinteraksi dengan temannya. Kesulitan tersebut terlihat ketika anak tidak mau menunggu giliran, tidak mau bermain bersama teman, manja, tidak meminta sesuatu dengan baik, saat di sekolah anak tidak mau jauh dari orang tua atau pengasuhnya, serta egois. Padahal semestinya saat berada di lingkungan sekolah anak dibiasakan untuk bersosialisasi dengan pihak lain selain anggota keluarga.

Jika dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh George Ritzer dalam Tatang Muttaqin (2011), dimana orangtua merupakan satu-satunya pihak yang akan mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak. Padahal tidak semua

peserta didik di PAUD SHA-SHI memiliki kemampuan sosialisasi dengan baik. Atas dasar pemikiran ini, diperkirakan bahwa perlakuan yang diberikan orang tua belum sesuai dalam mencapai perkembangan sosialisasi anak dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini".

### **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, diperoleh beberapa permasalahan yang meliputi:

1. Kurangnya perhatian tutor terhadap perilaku anak yang cenderung menonjol karena jumlah anak dalam satu kelas hanya dibina oleh seorang pendidik.
2. Ketidaktahuan orang tua tentang pola asuh yang digunakan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak.
3. Sebagian besar peserta didik di PAUD SHA-SHI mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan pihak lain selain keluarga.
4. Peserta didik dari orang tua yang terlihat menunjukkan pola asuh tidak sesuai cenderung memiliki kemampuan sosialisasi kurang baik. Sedangkan peserta didik dari orang tua yang menunjukkan pola asuh sesuai cenderung memiliki kemampuan sosialisasi baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti maka peneliti membatasi masalah pada pola asuh orang tua dan kemampuan sosialisasi anak usia dini. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana gambaran mengenai kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah meliputi :

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini di PAUD SHA-SHI Jalan Angkrek Lingkungan Margajaya Kabupaten Sumedang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, pertanyaan, dan tujuan di atas maka dirumuskan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pola asuh yang harus diterapkan pada anak dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak terutama kemampuan sosialisasi anak.

### 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi PAUD, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah masukan untuk menentukan kurikulum pembelajaran yang tepat tentang sosialisasi pada anak usia dini.
- b. Bagi tutor dapat meningkatkan pengetahuan tentang kemampuan sosialisasi anak sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak ketika bersosialisasi.
- c. Bagi orang tua dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pola asuh yang sesuai dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini.

### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi melalui sampel. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2007: 224), hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini.

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak usia dini.

### **G. Metode Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif korelasional. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan antara variabel x (pola asuh orang tua) dan variabel y (kemampuan sosialisasi anak usia dini).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia dini dan peserta didik dari PAUD SHA-SHI yang berjumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionate stratified random sampling* sehingga diperoleh 80 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi angket isian dan pedoman wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpul data yang berbentuk kuesioner yang berisi tentang sejumlah pertanyaan. Pada angket isian digunakan *skala likert* dengan skor 1, 2, 3 dan 4. Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment* ( $r_{xy}$ ). Karena data yang dianalisis merupakan data berdistribusi normal sehingga menggunakan statistik parametris.

### **H. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di PAUD SHA-SHI Jalan Angrek Lingkungan Margajaya RT 01 RW 18 Kelurahan Situ Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Sedangkan sampel penelitian adalah orang tua dan peserta didik di PAUD SHA-SHI.

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memperdalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu Sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Merupakan uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Berisi metode penelitian, populasi dan sampel, alat dan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi/Rekomendasi. Membahas mengenai implikasi/rekomendasi terhadap pengelola atau tutor.